

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hutan Hujan Tropis Kemuning

Hutan hujan tropis merupakan jenis ekosistem hutan yang terletak di daerah tropis yang ditandai dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun, suhu yang relatif stabil, dan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi (Qayim, 2022). Hutan ini dikenal sebagai “paru-paru dunia” karena peran pentingnya dalam menyerap karbon dioksida. Hutan hujan tropis menerima curah hujan yang tinggi, biasanya lebih dari 2000 mm per tahun. Hujan turun hampir setiap hari, memastikan kelembaban yang tinggi sepanjang tahun. Suhu di hutan hujan tropis berkisar antara 20°C hingga 30°C sepanjang tahun, dengan variasi suhu harian yang kecil. Suhu ini mendukung pertumbuhan vegetasi yang kontinu. Hutan hujan tropis mempunyai struktur vegetasi yang kompleks dan berlapis-lapis. Lapisan paling atas yang terdiri dari pohon-pohon tinggi dengan daun yang rimbun. Lapisan Pohon Sedang: Terdiri dari pohon-pohon yang lebih pendek di bawah kanopi utama. Lapisan Semak: Terdiri dari semak-semak dan tanaman yang lebih kecil. Lapisan Tumbuhan Penutup Tanah: Terdiri dari lumut, pakis, dan tumbuhan merambat. Keanekaragaman hayati yang tinggi hutan hujan tropis menjadi tempat tinggal bagi lebih dari separuh spesies tumbuhan dan hewan di dunia. Flora dan fauna di sini sangat beragam, dengan banyak spesies endemik yang tidak ditemukan di tempat lain Flora.

Hutan Kemuning kemungkinan kaya akan berbagai spesies pohon, seperti pohon meranti (*Shorea sp.*), pohon ulin (*Eusideroxylon zwageri*), dan berbagai jenis tumbuhan bawah dan epifit seperti anggrek dan pakis. Tumbuhan ini

berperan krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta menyediakan habitat bagi berbagai jenis fauna. Fauna di hutan hujan tropis Hutan Kemuning mungkin terdapat berbagai spesies mamalia, burung, reptil, dan serangga. Contoh spesies yang mungkin ditemukan di sini adalah owa jawa (*Hylobates moloch*), burung rangkong (*Buceros rhinoceros*), dan berbagai jenis kupu-kupu dan kumbang.

Tanah yang Subur namun Rentan, meskipun vegetasi hutan hujan tropis sangat subur, tanahnya seringkali tipis dan kurang subur untuk pertanian setelah hutan ditebang. Kesuburan tanah sebagian besar disebabkan oleh siklus nutrisi yang cepat dari materi organik. Penyerapan karbon oleh hutan hujan tropis berfungsi sebagai penyerap karbon utama, membantu mengurangi kadar karbon dioksida di atmosfer dan mengurangi dampak perubahan iklim. Siklus air hutan ini berperan penting dalam siklus air, membantu dalam penyimpanan dan pengaturan aliran air, yang berdampak pada pengurangan risiko banjir dan kekeringan. Keseimbangan ekosistem hutan Kemuning menyediakan habitat bagi banyak spesies flora dan fauna, menjaga keseimbangan ekosistem, dan mendukung keanekaragaman hayati.

B. Hutan Kemuning

Menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.1013/MENLHK/SETJEN/PLA.0/9/2022, sebagian kawasan hutan produksi dan hutan lindung di Provinsi Jawa Tengah telah ditetapkan. Hutan Kemuning merupakan ekosistem hutan alam yang masih ada di Pulau Jawa, dan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat. Masyarakat Desa

Kemuning memanfaatkan Hutan Kemuning sebagai lahan untuk menanam kopi melalui program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Bentuk alternatif pemanfaatan lainnya yang tetap menjaga kelestarian Hutan Kemuning dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui ekowisata (Auliya S, 2023).

Hutan Kemuning adalah kawasan hutan seluas sekitar 800 hektar yang terbagi menjadi 23 petak, tempat ini masih menyimpan beragam jenis flora dan fauna, termasuk spesies yang terancam punah seperti Kukang Jawa. Hutan ini tergolong dalam kelas hutan alam kayu lainnya dan merupakan salah satu tipe hutan alami. Berdasarkan klasifikasi van Steenis dalam Whitmore (1975), Hutan Kemuning termasuk dalam kategori hutan tropis dataran rendah karena berada pada ketinggian di bawah 1200 meter di atas permukaan laut..

Pengelolaan kawasan hutan ini dilakukan oleh PERUM Perhutani bekerja sama dengan masyarakat melalui pola Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), yang memungkinkan warga setempat untuk menanam kopi di area tersebut. Melalui Program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) melibatkan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya hutan, serta dalam upaya perlindungan dan pengamanan hutan, dengan tujuan mencapai kelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut modul pelaksanaan PHBM oleh Kementerian Kehutanan, partisipasi masyarakat adalah elemen kunci untuk kesuksesan program PHMB. Konsep ini menunjukkan bahwa PHBM dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui keterlibatan mereka dalam pengelolaan hutan, mulai dari tahap

perencanaan hingga evaluasi. Dampak positif tersebut meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, perbaikan kelestarian lingkungan hutan, penurunan kasus pembalakan liar, serta berkurangnya lahan kosong berkat partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan lahan dan reboisasi (Ajjah dkk., 2022).

C. Persepsi dan Partisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung terhadap suatu stimulus, serta proses di mana seseorang memahami dan mengetahui berbagai hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung yang diperoleh seseorang setelah menyerap informasi untuk memahami berbagai hal (objek) melalui panca ideranya. Pengertian ini, persepsi mencerminkan kesan atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah proses penyerapan dan pemahaman terhadap stimulus yang diterima (Sabarini, 2021). Persepsi adalah proses di mana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterima untuk membentuk pandangan dunia yang bermakna. Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh rangsangan fisik yang diterima, tetapi juga oleh faktor lingkungan serta kondisi internal individu tersebut.

Persepsi adalah proses memahami lingkungan yang meliputi objek, orang, serta simbol atau tanda, dan melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif ini memungkinkan individu memberikan makna dengan menafsirkan rangsangan (stimulus) dari objek, orang, atau simbol tertentu. Persepsi mencakup tahapan penerimaan, pengorganisasian, serta penafsiran stimulus, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku dan membentuk sikap individu. Menurut

Kamus Lengkap Psikologi, persepsi dapat didefinisikan sebagai: (1) Proses mengenali objek dan kejadian objektif melalui indera, (2) Kesadaran terhadap proses organisasi, (3) Menurut Titchener, sekelompok penginderaan yang disertai dengan pemberian makna berdasarkan pengalaman masa lalu, (4) Variabel yang menghalangi atau memengaruhi kemampuan organisasi untuk membedakan berbagai rangsangan, dan (5) Kesadaran intuitif terhadap kebenaran langsung atau keyakinan instan mengenai sesuatu (Chaplin, 2008).

Partisipasi adalah upaya melibatkan masyarakat dalam kegiatan, baik melalui pernyataan maupun tindakan, dijelaskan lebih lanjut sebagai partisipasi, yaitu keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan. Partisipasi ini terbagi menjadi dua jenis, yakni partisipasi sukarela, yang dilakukan secara kesadaran sendiri, dan partisipasi termobilisasi, yang terjadi melalui dorongan atau pengorganisasian dari pihak luar. Partisipasi bermotivasi diri berarti bahwa partisipasi dan partisipasi didasarkan pada kesadaran dan kemauan sendiri, sedangkan partisipasi yang digerakkan berarti partisipasi dan partisipasi didasarkan pada pengaruh orang lain (Raharjo, 2016).

Partisipasi yang baik mendukung keberhasilan program. Fitur partisipasi mencakup aspek-aspek seperti: positif, kreatif, kritis, konstruktif, tepat, dan realistis. Partisipasi disebut positif ketika mendukung kelancaran fungsi dan usaha bersama dalam mencapai tujuan. Partisipasi kreatif berarti partisipasi kreatif, tidak hanya untuk melaksanakan instruksi manajer, tetapi juga untuk berpikir dengan cara baru dan mengembangkan ide, metode, dan cara baru yang lebih efektif dan efisien. Partisipasi kritis, korektif-konstruktif dapat dikatakan ketika partisipasi

berlangsung dengan menyelidiki jenis atau bentuk kegiatan, melaporkan kemungkinan kekurangan dan mengusulkan alternatif yang lebih baik. Partisipasi yang realistis berarti bahwa partisipasi seseorang memperhatikan realitas atau realita, dan realitas masyarakat dan realitas sesuai dengan kemampuannya, waktu yang tersedia dan kesempatan keterampilan (Gultom, 2016). Menurut Hardjasoemantri (2013) keterlibatan masyarakat memberikan informasi penting bagi para pengambil keputusan dan juga meningkatkan peluang masyarakat untuk lebih bersedia menerima keputusan yang diambil dan bekerja sama dalam perlindungan hukum, jika keputusan akhir dibuat dengan mempertimbangkan keberatan, hal ini memperkecil kemungkinan untuk membawa kasus ke pengadilan, karena masih ada alternatif penyelesaian sebelum keputusan akhir dibuat.